

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan pesantren dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Dari fokus ini yang akan diteliti adalah metode pembelajaran bahasa Arab, teknik pembelajaran bahasa Arab dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan pondok pesantren dalam upaya meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam terhadap peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami.

Sesuai dengan hakekat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dan fokus penelitian ini, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan fenomenologi adalah suatu usaha untuk memahami individu atau kehidupan maupun pengalaman seseorang melalui persepsi mereka, untuk mengetahui dunia yang dijalani oleh individu maka perlu mengenal persepsi mereka terhadap sesuatu.²

Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif yang didasarkan pada pertimbangan, yang pertama adalah metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan, kedua adalah bahwa metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan yang ketiga adalah metode ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.³ Dengan demikian, pendekatan penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi. Dalam penelitian ini, semua

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

²Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 52.

³Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 5.

karakteristik dari variable yang diteliti didiskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami (*natural setting*).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.⁴ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di

⁴Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44.

⁵W.Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990) 143.

sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁶

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sengaja memilih 2 lembaga Pesantren yang pertama Pondok Pesantren Darul Hikmah beralamat di Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Kamal yang beralamatkan di Kunir Wonodadi kabupaten Blitar karena kedua pondok pesantren ini dalam proses pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menggunakan satu macam metode pembelajaran bahasa Arab namun menggunakan beberapa macam metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan ketrampilan bahasa Arab apa yang hendak dicapai, kedua pondok pesantren ini juga menerapkan lingkungan bahasa Arab di radius asrama pondok yang tujuannya adalah membantu santri untuk lebih mudah dalam belajar bahasa Arab karena lingkungan sangat mendukung dan memang sengaja dikondisikan demikian hal tersebutlah yang menjadi bahan awal penelitian peneliti.

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*168.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷

1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) melalui interview dan observasi.

Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal* dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: Penanggungjawab bidang bahasa Arab (ustad Umam di PP Darul Hikmah Tawang Sari dan ustad Zainun di PP Al Kamal Kunir) , pengurus dan coordinator bidang bahasa Arab (Ahmad Alfaribi di PP Darul Hikmah Tawang Sari dan Mohammad Fashihudin di PP Al Kamal Kunir) dan ustad bahasa Arab yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab (ustad Halim, ustad Arifin dan ustad Mashuri di PP Darul Hikmah Tawang Sari dan ustad Bahruddin, ustad Zaki dan ustad Afrizal di PP Al Kamal Kunir). Teknik *purposive* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 129.

diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampel dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa yang akan diwawancarai, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi yang tepat, karena situasi disekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan surat di PP. Darul Hikmah Tawangsari dan PP. Al Kamal Kunir yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data, antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam,

life history, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisa isi media.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:⁹

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar.¹⁰ Ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya yaitu proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab di PP Darul Hikmah Tawangsari dan PP Al Kamal Kunir, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi dari kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus penelitian.

⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011) 143.

⁹Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998) 119-143.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000) 199-203.

2. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Susan Stainback dalam Sugiyono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*.¹¹ Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu yang dalam hal ini adalah antara peneliti dengan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan yang akan diwawancarai yaitu Penanggungjawab bidang bahasa Arab (ustad Umam di PP Darul Hikmah Tawang Sari dan ustad Zainun di PP Al Kamal Kunir) , pengurus dan coordinator bidang bahasa Arab (Ahmad Alfaribi di PP Darul Hikmah Tawang Sari dan Mohammad Fashihudin di PP Al Kamal Kunir)

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009) 318.

dan ustad bahasa Arab yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab (ustad Halim, ustad Arifin dan ustad Mashuri di PP Darul Hikmah Tawang Sari dan ustad Bahruddin, ustad Zaki dan ustad Afrizal di PP Al Kamal Kunir), 2) menyiapkan bahan untuk wawancara berupa kisi kisi pertanyaan, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi maupun wawancara, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah yang sesuai dengan jenis data seperti yang telah dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹² Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua sekolah yang menjadi sasaran penelitian, komunikasi eksternal, dan dokumen pondok. Semua

¹²Bogdan dan Biklen, *Qualitative...*97-102.

data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera dan lembar *fieldnote*.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi situs teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*) di kedua lembaga. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam situs dan analisis lintas situs.

1. Analisis Data dalam Situs

Analisis data dalam situs di dalam penelitian ini maksudnya adalah analisis data di setiap pondok pesantren yang dijadikan sebagai situs penelitian. Oleh karena data kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka-angka, maka penganalisisan datanya dilakukan mulai sejak atau bersamaan dengan pengumpulan datanya dan setelah pengumpulan data

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian...* 89.

selesai. Penganalisisan data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data meliputi kegiatan-kegiatan: (1) penetapan fokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan atau perlu ada perubahan; (2) penyusunan temuan-temuan; (3) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan dari pengumpulan data sebelumnya; (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpulan data berikutnya; dan (5) penetapan sasaran pengumpulan data berikutnya.¹⁴ Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memahami data yang telah dikumpulkan dan untuk memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya, sehingga kualitasnya menjadi lebih baik dalam rangka penyempurnaan data yang kurang dan menguji hipotesis-hipotesis dan gagasan-gagasan yang muncul selama pengumpulan data.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari seluruh situs. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data lintas situs ini sebagai berikut.

Langkah pertama peneliti membuat pengelompokan situs penelitian. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan karakteristik tertentu yang terlihat sebelum pengumpulan data dilakukan.

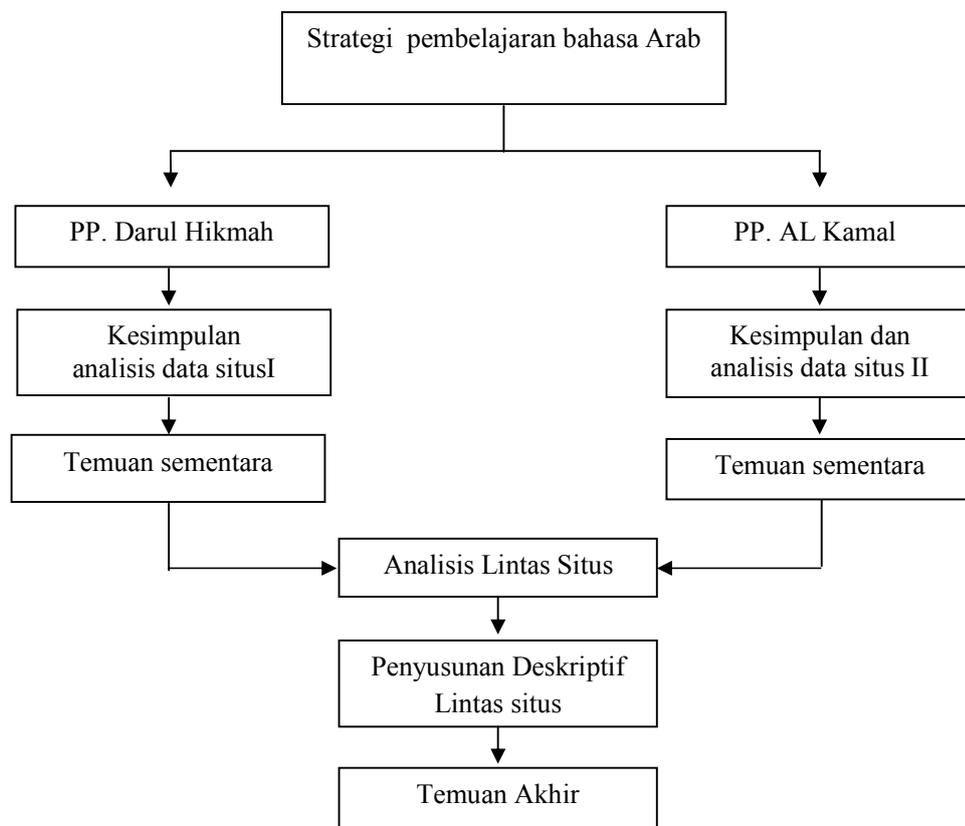
Langkah kedua adalah melakukan analisis lintas situs dalam satu kelompok situs. Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan pada

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*42.

masing-masing situs yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu.

Langkah ketiga adalah melakukan analisis lintas kelompok situs. Temuan-temuan sementara kelompok situs PP Darul Hikmah Tawangsari dipadukan kesamaan dan dibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara kelompok situs PP Al Kamal Kunir, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok 2 situs PP Darul Hikmah Tawangsari dan PP Al Kamal Kunir.

Temuan-temuan lintas kelompok situs ini berupa pernyataan-pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kelompok situs. Temuan-temuan inilah yang merupakan temuan teoretik-substantif sebagai temuan akhir penelitian. Untuk keperluan analisis data secara keseluruhan, dibuatlah diagram yang menggambarkan langkah-langkah mulai dari mengembangkan konsep sampai dengan analisis lintas situs. Adapun kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Data Lintas Kasus.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*).

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data

¹⁵ Robert K Yin, *Case Study Research : Design and methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987)114-115.

penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Di dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di PP. Darul Hikmah dan PP. Al Kamal bisa memperoleh keabsahan data, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) kembali dengan datang ke PP. Darul Hikmah dan PP. Al Kamal. Kedatangan peneliti secara berulang – ulang dilokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data.

Tehnik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

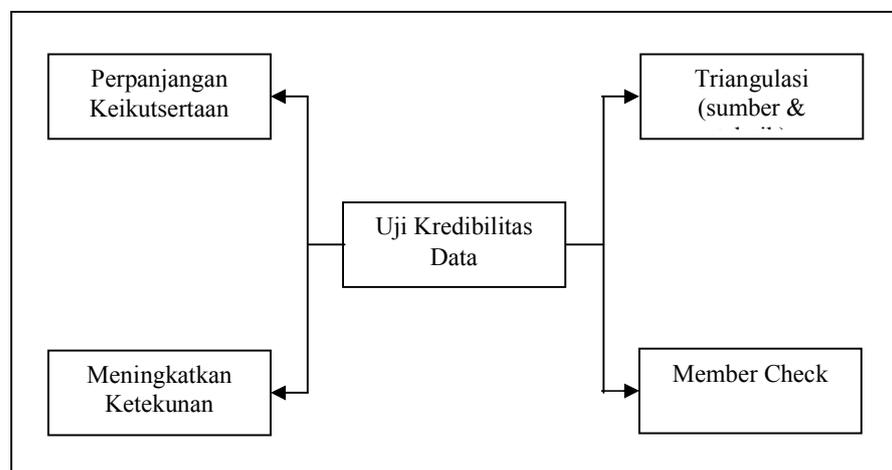
Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.¹⁶

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau tidak. Derajat kepercayaan (*credibilitas*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.

Uji Kredibilitas
Data

¹⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 165.

Mengenai uraian dalam pengujian kredibilitas data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁷

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PP. Darul Hikmah dan PP. Al Kamal dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang pembelajaran bahasa Arab sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/ memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990) 327.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁸ Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar *valid* dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.¹⁹ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²⁰

¹⁸Moleong, *Metodologi*....329.

¹⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

²⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.²¹ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²² Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang metode pembelajaran bahasa Arab, tehnik pembelajaran bahasa Arab dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: penanggungjawab bidang kebahasaan, coordinator bidang bahasa Arab dan ustad ustad bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir.

²¹ Moleong, *Metodologi ...*330.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian...*274.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.²³

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan penanggungjawab bidang kebahasaan, coordinator bidang bahasa Arab dan ustad ustad bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir serta data dari dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian di Pondok

²³*Ibid.*, 275.

Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

d. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.²⁴ Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait strategi pembelajaran bahasa Arab.

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) di dua lokasi penelitian tersebut yaitu Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.²⁵

²⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 295.

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.²⁶ Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses

²⁵ *Ibid.*, 296.

²⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*166.

penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir yang dilakukan oleh Prof. Dr. H. Imam Fu'adi, M. Ag dan Dr. Agus Zainul Fitri. M. Pd.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan, uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.²⁷ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*).

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian...*277.

demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.²⁸ *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan, serta melaporkan proses pengumpulan data. Uji kepastian ini dilakukan oleh Prof. Dr. H. Mujamil, M.Ag, Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd, Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag. dan Dr. H. Munardji, M.A.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.²⁹ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada coordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui, dilanjut ke ujian proposal dan bimbingan ke pembimbing 1 Prof. Dr. H. Imam Fu'adi, M. Ag dan pembimbing 2 Dr. Agus Zainul Fitri. M. Pd.. Selanjutnya Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*167.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*127.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren AL Kamal Kunir, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait Strategi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren AL Kamal Kunir

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren AL Kamal Kunir.

Langkah keenam: pengkajian teori, di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru, menguatkan atau membantah teori yang sudah ada.

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data

dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi.

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferabil* kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).